

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak ialah seseorang yang masih dalam tahap perkembangan manusia. menurut WHO (*World Health Organization*) definisi anak ialah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun (Ariansyah, 2020). Anak tentunya seseorang yang menjadi penerus bangsa sehingga selaku orang dewasa sudah seharusnya mendidik serta memberikan mereka pemahaman-pemahaman yang baik sehingga mereka akan menjadi penerus bangsa yang teladan. Namun di sisi lain anak merupakan manusia yang rentan terhadap penyakit selain lansia, sehingga penjagaan seorang ibu maupun seorang ayah haruslah maksimal terhadap kesehatan anaknya, salah satu penyakit yang rentan terhadap balita maupun anak kecil pada umur menuju remaja yaitu kontipasi dan pengerasan feces, hal tersebut dikarenakan seringnya terjadi keterlambatan defekasi yang terus menerus, sehingga hal tersebut membuat pengerasan pada feces dan berakibat menjadikan anak tersebut susah untuk buang air besar. Kontifasi merupakan suatu kondisi yang di tandai oleh perubahan konsistensi feses menjadi keras dan ukurannya besar penurunan frekuensi ataupun kesulitan defekasi (Karima, 2019).

Menurut Erna 2018 Konstipasi adalah suatu gejala sulit buang air besar yang ditandai dengan konsistensi feses keras, ukuran besar, dan penurunan frekuensi buang air 3 besar (Susanti, 2020) selain itu menurut North American Society for Pediatric Gastroenterology Hepatology and Nutrition (NAPSGAN) 2016, mengatakan konstipasi merupakan kelambatan ataupun kesusahan dalam defekasi yang terjalin dalam 2 minggu ataupun lebih serta cukup membuat penderita sakit. (Kadim, 2015). Konstipasi biasa terjadi pada anak 40% diantaranya diawali sejak anak berusia 1 - 4 tahun, pada anak usia 7 - 8 tahun

angka kejadiannya menurun hingga sebesar 1,5 % dan usia 10 - 12 tahun menjadi sekitar 0,8 % saja. Frekuensi buang air besar pada anak dialami setiap hari kedua dan ketiga. Anak-anak yang sering makan makanan cepat saji seperti burger, kentang goreng, milkshake, permen, kue, minuman ringan manis biasanya lebih sering konstipasi. Pada bayi, konstipasi dapat terjadi akibat transisi dari ASI ke susu formula bayi, atau dari makanan bayi ke makanan padat (Kamm, 2015).

Konstipasi merupakan penyakit yang bermasalah pada anak dan sangat membuat anak menderita, menurut Van den Berg MM sekitar 12% anak di dunia mengalami gejala konstipasi dari mulai gejala yang ringan sampai gejala yang berat (Karima, 2019). Di Indonesia sendiri data terkait prevalensi konstipasi fungsional pada anak masih sangat sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Eva tentang prevalensi konstipasi pada anak usia 3-6 tahun didapatkan prevalensi konstipasinya adalah 15,1% sedangkan berdasarkan data prevalensi konstipasi di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 3.857.327 jiwa pada anak usia 3-12 tahun. Penyebab utama dari konstipasi adalah seringnya anak dalam menahan buang air besar secara terus-menerus, hal tersebutpun dikarenakan pengalaman anak tersebut yang merasakan nyeri saat buang air besar sebelumnya, hal ini yang harus orang tua perhatikan karena ketika hal tersebut dilakukan anak secara terus menerus akan mengakibatkan konstipasi dan ketika anak telah memberanikan diri untuk mengeluarkan tinja secara paksa akan mengakibatkan fisura ani (robekan atau belahnya lapisan anus), hal tersebut yang sangat berbahaya bagi anak dan harusnya di pantau dengan baik oleh orang tuanya.

Ada dua cara untuk menyembuhkan sembelit pada anak : metode farmakologis dan non-obat. Pijat adalah manipulasi gerakan jaringan lunak di berbagai bagian tubuh untuk memberikan kenyamanan kesehatan, seperti relaksasi, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kecemasan, atau memperbaiki bagian fisik tertentu dari tubuh, seperti nyeri otot. (Suarsyaf, 2015). Terapi pijat sendiri memberikan manfaat pada konstipasi dengan cara menstimulasi gerak peristaltik dan menurunkan waktu transit kolon sehingga

dapat meningkatkan frekuensi buang air besar waktu yang dianjurkan untuk memberikan terapi pijat yaitu 15-60 menit dalam sehari, hal tersebut dilakukan untuk memberikan gerakan peristaltik pada pengerasan feses di dalam usus besar sehingga tumpukan feses yang mengeras akan melunak, gerakan peristaltik yang di berikan kepada pasien yang konstipasi yang baik yaitu searah jarum jam.

Menurut Saeger dan Kyle mengatakan bahwa arah pijat perut yang baik adalah searah jarum jam. Gerakan dan tekanan ringan sampai dengan medium yang dilakukan juga memiliki efek dapat merangsang saraf parasimpatis pada usus dan meningkatkan sirkulasi darah (Wahyuni, 2015). Ketika pijat perut dilakukan dengan searah jarum jam maka feses yang mengeras akan melunak dengan cepat, selain itu terapi pijat pada anak juga diantaranya meningkatkan imunitas pada tubuh serta merileksan tubuh anak sehingga hal tersebut akan membuat anak tenang walaupun dalam keadaan stress, selain itu terapi pijatpun tentu saja memiliki kelebihan yang sangat baik, yaitu tidak mempunyai efek samping dari terapi dengan hal seperti ini.

Perawat berperan penting dalam hal-hal yang meliputi hal-hal yang bersifat preventif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran perawat sebagai advokat adalah untuk mendidik keluarga tentang konstipasi, secara profilaksis mendorong keluarga untuk meningkatkan asupan makanan berserat tinggi untuk tujuan terapeutik, memberikan bantuan keperawatan, dan umumnya untuk memberikan perawatan, perawat berkolaborasi dengan tim medis lainnya. rehabilitatif, yaitu upaya memulihkan kesehatan pasien yang dirawat inap, upaya yang dilakukan dengan mengedukasi keluarga cara mengatasi sembelit pada anak dan mengedukasi keluarga cara makan dan menerapkan terapi *effleurage*, serta mendorong ibu untuk meningkatkan asupan serat asupan dan istirahat yang cukup.

Perawat juga mendidik dan memberikan peningkatan dukungan kepada keluarga dan anak-anak tentang lingkungan mereka. (susanti, 2020). Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penulis termotivasi untuk menulis karya ilmiah dengan

judul “Penerapan Teknik Effleurage untuk mengatasi konstipasi dengan gangguan sistem pencernaan”.

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.2.1 Tujuan Umum

Memahami dan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan penerapan teknik *effleurage* Pada Klien Konstipasi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien konstipasi
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan konstipasi pada anak
- c. Memberikan rencana keperawatan dengan menerapkan teknik *effleurage* pada anak yang konstipasi
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan memberikan penerapan teknik *effleurage* pada anak yang konstipasi
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan pada anak dengan konstipasi

1.2.3 Pengumpulan Data

Penyusun Karya Tulis ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam tahap pengkajian untuk memperoleh data subjektif yaitu identitas pasien, mengenai keluhan pasien, riwayat kesehatan pasien, pola aktivitas, dan pola makan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kondisi lain, misalnya akibat pola makan yang dapat menyebabkan konstipasi atau kebiasaan yang menyebabkan konstipasi. untuk memperoleh data

berupa data objektif, misalnya pasien merasa nyeri saat BAB, BAB berdarah, BAB kurang dari tiga kali seminggu, dll.

c. Studi Pustaka

Penulis memperoleh sumber-sumber kepustakaan melalui jurnal, buku, internet, yang memiliki hubungan dengan konsep dan teori yang terkait dengan penerapan teknik *effleurage* pada anak yang konstipasi.

d. Penerapan Teknik Effleurage

Penulis melakukan penerapan teknik *effleurage* pada anak yang konstipasi dilakukan dengan prosedur dan tindakan sesuai dengan keadaan pasien dilakukan selama anak mengalami konstipasi.

1.3 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.3.1 Manfaat Teori

Dapat dijadikan referensi sebagai pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dengan masalah konstipasi.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu penulis maupun penulis lainnya untuk pengembangan pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman nyata dalam menerapkan teknik *effleurage* pada anak yang konstipasi.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang kasus konstipasi pada anak dan cara penatalaksanaannya dengan teknik *effleurage*.

c. Bagi Profesi

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang penerapan teknik *effleurage* untuk mengatasi konstipasi pada anak.

